

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan utama sistem pendidikan nasional sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003. Sayangnya, globalisasi yang tidak terbendung dan tanpa batas menimbulkan berbagai masalah terutama pada aspek sosial dan emosional. Banyak contoh kita saksikan kasus-kasus perundungan, pencurian, bahkan pembunuhan pada anak usia sekolah dasar dan remaja. Diantaranya ada siswa tewas usai berkelahi dengan teman (merdeka, 2017), kemudian ada kenakalan anak yang jadi topik bahasan dewan, dari membolos, menganiaya sampai membunuh (surabaya.tribunnews.com, 2018) selain itu ada juga darurat kenakalan anak, psikolog turun tangan (m.jpnn, 2019). Sikap-sikap seperti ini dikhawatirkan menetap dan menjadi lebih buruk seiring bertambahnya usia dan perkembangan anak seperti yang dikemukakan Childs, Sullivan, & Gullledge (2011); Hodgins et al. (2013) bahwa dampak negatif berkepanjangan dari perilaku kenakalan remaja diantaranya penggunaan narkoba, suka merusak, perilaku agresif, mencuri, dan suka membolos.

Masalah kenakalan anak-anak dan remaja menjadi sebuah fenomena yang mengkhawatirkan sekaligus sebuah tantangan bagi kurikulum pendidikan dalam membentuk karakter anak. Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan pada anak. Anak-anak yang memiliki hubungan yang baik dengan guru dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga lebih banyak terlibat di sekolah cenderung dapat mengurangi perilaku nakal (Osterman, 2000). Sekolah sebagai tempat terjadinya pendidikan sosial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, melalui beberapa bukti berbasis kurikulum keterampilan sosial (Hellison, 2011). Keterampilan sosial yang positif membantu siswa mengakses sumber daya yang diperlukan untuk terhubung dengan rekan-rekan mereka, guru, dan orang tua; menghindari isolasi sosial; merasa lebih aman di sekolah; menumbuhkan rasa memiliki; dan merasa lebih terlibat dalam proses akademik (Bender, 2012). Selain

Siti Nurhayati, 2021

ANALISIS PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu Zins et al. (2007) menyatakan sekolah merupakan tempat sosial dan belajar proses sosial. Rasa memiliki sekolah dapat diartikan sebagai perasaan diterima, didukung, dihormati dan diakui oleh seluruh lingkungan sosial sekolah (Goodenow et al., 1993).

Masa kanak-kanak dan remaja adalah yang penting dan kritis dengan efek kritis pada kepribadian individu. Di sisi lain, itu adalah periode terbaik untuk membantu siswa belajar perilaku adaptif dan keterampilan komunikasi yang efektif (Kollbrunner & Seiferts, 2013). Baru-baru ini, efek terapi bermain untuk meningkatkan keterampilan sosial telah diperhatikan oleh sebagian besar peneliti sosio-sains (Stone & Stark, 2013). Banyak peneliti percaya bahwa kurangnya pendidikan keterampilan sosial-emosional dianggap sebagai alasan untuk kegagalan banyak anak di sekolah, itu berarti bahwa prestasi akademik tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif tetapi juga kompetensi sosial dan emosional (Chari et al., 2013). Selain itu juga, (Hemphill & Richards, 2016) menyarankan bahwa guru pendidikan jasmani SD harus (1) mengembangkan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, (2) membuat dan menerapkan progresi untuk pribadi dan tanggung jawab sosial belajar, (3) menjadi eksplisit ketika mengajar dan menilai pembelajaran sosial dan emosional siswa, dan (4) penggunaan perkembangan yang sesuai dan contoh yang relevan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut di Indonesia memerlukan berbagai pertimbangan matang mengenai metode, pendekatan, gaya ataupun model melihat kenyataan dilapangan.

Selain materi pembelajaran yang berhubungan dengan sosial dan emosional, model pembelajaran juga harus sesuai dengan nilai karakter yang ingin dicapai. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pribadi, interaksi sosial dan perubahan perilaku yaitu dengan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang dikembangkan oleh Hellison (Richards et al., 2019). Karena model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) mengajarkan tentang bagaimana bersikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Bukti-bukti hasil penelitian dengan model TPSR diantaranya penelitian yang dilakukan Dewi Wulansari (2014) mengungkapkan bahwa: model TPSR

meningkatkan self-efficacy (SE) pada aspek Emosional SE dan Sosial SE sedangkan model tradisional meningkatkan self-efficacy pada aspek Emosional SE namun tidak meningkatkan pada aspek Sosial SE. Selanjutnya, penelitian lain juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan tanggung jawab dan perilaku sosial siswa melalui model pembelajaran TPSR yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Juliantine & Ramadhan, 2018).

Beberapa penelitian pun telah dilakukan mengenai penerapan model TPSR ini, seperti yang dilakukan (Escarti et al., 2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model TPSR efektif dalam mengembangkan self efficacy dan tanggung jawab siswa. Penelitian lebih lanjut dilakukan Escartí, et al.(2010) yang hasilnya memaparkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan TPSR mengalami peningkatan dalam perilaku tanggung jawab, dan merekomendasikan bahwa model TPSR ini dapat mengembangkan psikologi dan sosial siswa remaja sehingga menurunkan resiko gagal sekolah. Sementara program TPSR dan penelitiannya berkembang luas dalam beberapa tahun baik di dalam pendidikan jasmani sekolah maupun konteks aktivitas fisik di luar sekolah (Jacobs, et al., 2017 ; Pozo, Grao-cruces, & Pe, 2018), sebagian besar dari penelitian ini telah berfokus pada aplikasi di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Penulis melihat ini sebagai kontribusi untuk mengetahui pengembangan dari model TPSR. Mirip dengan keterampilan olahraga yang umumnya diajarkan dalam pendidikan jasmani dan konteks aktivitas, di sana ada manfaat untuk mengajarkan kompetensi pembelajaran sosial emosional ditekankan melalui model TPSR (misalnya, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, keterampilan hubungan, kesadaran sosial, kesadaran diri, manajemen diri dan pengaturan tujuan (Schonert-Reichel, 2017) sejak usia dini (Ashdown, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis anggap perlu adanya literasi dalam meninjau artikel-artikel terdahulu untuk mencari hubungan dari model pembelajaran terhadap sosial emosional. Oleh karena itu, dalam penulisan kali ini penulis berinisiatif untuk mengkaji terkait model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* (TPSR) dalam pengembangan indikator sosial emosional. Penelitian terkait model pembelajaran selama ini lebih banyak

mengarah kepada prestasi akademik pengembangan tanggung jawab peserta didik, khusus dalam penulisan ini penulis ingin mempelajari, mengkaji dan menganalisis pengaruh TPSR terhadap sosial emosional. Penelitian terbaru pun seperti penelitian yang dilakukan oleh Patah, Ihsan, Ma'mun, & Mulyana, (2020) yang berjudul *the effectiveness of teaching personal and social responsibility teaching model in improving responsibilities* terkait pengaruh model TPSR yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Sedangkan yang dilakukan oleh Manzano-Sánchez et al., (2021) mengimplementasikan program TPSR untuk menilai dampaknya terhadap variabel psikologis dan kontekstual yang berjudul *application of the teaching personal and social responsibility model in the secondary education curriculum: implications in psychological and contextual variables in students*. Hasilnya menunjukkan bahwa program TPSR lebih signifikan bagi siswa perempuan dalam tanggung jawab pribadi dan sosial. Penelitian yang sama terkait tanggungjawab dilakukan Manzano-Sánchez et al., (2019) yang berjudul *applying the personal and social responsibility model-based program: differences according to gender between basic psychological needs, motivation, life satisfaction and intention to be physically active* dalam penelitian untuk mengevaluasi dampak program *teaching personal and social responsibility* (TPSR) pada variabel tanggung jawab, kebutuhan psikologi dasar, motivasi, kepuasan hidup dan niat untuk aktif secara fisik, serta perbedaan jenis kelamin. Kesimpulannya, program TPSR dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi siswa dan memenuhi motivasi dan kepuasan kebutuhan psikologis dasar mereka.

Penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa belum ada kajian-kajian penelitian yang komprehensif terkait model pembelajaran *teaching personal and social responsibility* (TPSR) dalam pengembangan sosial emosional, dengan demikian maka penulis bermaksud ingin mencari dan meninjau artikel-artikel pada variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan *literature rievew*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai analisis model pembelajaran TPSR terhadap sosial emosional ini secara rinci maka dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Siti Nurhayati, 2021

ANALISIS PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Apakah sosial emosional dapat dikembangkan melalui model pembelajaran TPSR dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- 2) Unsur-unsur apa yang dapat mengembangkan sosial emosional melalui model pembelajaran TPSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengembangan sosial emosional melalui model pembelajaran TPSR. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah sosial emosional dapat dikembangkan melalui model pembelajaran TPSR dalam pembelajaran pendidikan jasman.
- 2) Untuk mengetahui unsur-unsur apa yang dapat mengembangkan sosial emosional melalui model pembelajaran TPSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini selesai dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - (1) Diharapkan penelitian ini secara teoritis sebagai landasan dalam pendidikan jasmani dalam mengembangkan sosial emosional siswa.
 - (2) Diharapkan penelitian ini dapat menguatkan teori TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) dan sosial emosional.
 - (3) Diharapkan agar lebih terbiasa untuk dapat menyesuaikan keadaan di lapangan dalam memberikan pembelajaran.
- 2) Manfaat Praktis
 - (1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan bagi guru dan lembaga-lembaga terkait dalam rangka mengembangkan sosial emosional melalui model pembelajaran TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*).
 - (2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1.5 Struktur Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2018 yang didalamnya memberikan petunjuk mengenai tata cara penulisan tesis.

Bab I, berisikan latar belakang penelitian mengenai berbagai permasalahan bagaimana menerapkan model pembelajaran TPSR (*Teaching Personal and Social Responsibility*) melalui pembelajaran pendidikan jasmani dalam mengembangkan sosial emosional anak. Pada bab ini juga berisi tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana model TPSR dalam memberikan peluang dalam mengembangkan sosial emosional. Bab ini juga berisi mengenai manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktik.

Bab II, berisi mengenai kajian kepustakaan analisis model pembelajaran dalam penjas, bagaimana model pembelajaran TPSR diterapkan dalam penjas, penjelasan sosial emosional serta bagaimana model pembelajaran TPSR dan Sosial Emosional dalam pendidikan Jasmani. Selain itu juga dijelaskan bagaimana penerapan Sosial Emosional dengan menggunakan model pembelajaran TPSR.

Bab III, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literature review, dengan desain penelitian *systematic literature review*. Pada bagian ini juga membahas bagaimana tahapan dalam penelusuran jurnal mulai dari identifikasi masalah sampai ekstrasi data serta analisis data dari sumber literatur yang akan di review.

Bab IV, berisikan kajian hasil analisis dan pembahasan dari data atau sumber artikel/jurnal tentang *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dan Sosial Emosional yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V, berisikan kesimpulan yang membahas tentang Model Pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) beserta unsur-unsurnya dalam mengembangkan sosial emosional siswa. Saran dan rekomendasi agar penelitian selanjutnya dilakukan secara eksperimen supaya memberikan gambaran yang lebih jelas ketika diterapkan di sekolah sesuai dengan kondisi di lapangan.